

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KARET LATEKS  
DI DESA PANGKAL BARU KECAMATAN TEMPUNAK  
KABUPATEN SINTANG**

**Arif Kurniawan, Nuraini, FY. Khosmas**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

*Arif\_Jutex88@yahoo.co.id*

**Abstract :** This study entitled "Analysis of Farmers Income Rubber Latex in the village of New Niagara District Tempunak Sintang". This study aims to determine the rubber price fluctuations that occurred in the village of New Niagara District Tempunak Sintang. The method used in this research is a qualitative descriptive method of research form document analysis or content analysis. Data was collected through direct observation, direct communication and documentation study. Data collection tool used is the observation sheet, interview guides and notes. The data were analyzed qualitatively. The results of this study showed that the average income of farmers rubber tappers in a month with a vast garden of 1 hectare  $\pm$  Rp. 2.800.000, -. Factors affecting farmers' income is a buyer of rubber tappers, weather and climate, and quality of latex rubber. Efforts to increase farmers' income by rubber tappers working out in rubber tapping activities and agricultural intensification and expansion of maintenance and fertilizing trees and increase the land leads elsewhere. From this study it can be recommended that farmers should pay attention to the amount of rubber tappers rubber trees are lush and productive.

**Keywords :** Income, Farmer Rubber, Latex.

**Abstrak :** Penelitian ini berjudul "Analisis Pendapatan Petani Karet Lateks Di Desa Pangkal Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang". Penelitian ini bertujuan mengetahui fluktuasi harga karet yang terjadi di desa Pangkal Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif dengan bentuk penelitian analisis dokumen atau analisis isi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, komunikasi langsung dan studi dokumentasi. Alat pengumpul data yang dipergunakan adalah lembar observasi, panduan wawancara dan catatan-catatan. Analisis data dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani penyadap karet dalam satu bulan dengan luas kebun 1 hektar  $\pm$  Rp. 2.800.000,-. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani penyadap karet adalah pembeli, iklim dan cuaca dan kualitas karet lateks. Upaya meningkatkan pendapatan petani penyadap karet dengan cara bekerja di luar kegiatan penyadapan karet dan melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian berupa perawatan dan pemupukan pohon karet dan menambah lahan sadapan di tempat lain. Dari penelitian ini dapat direkomendasikan yaitu petani penyadap karet harus memperhatikan jumlah pohon karet yang subur dan produktif.

**Kata kunci :** Pendapatan, Petani Karet, Lateks.

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seseorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Setiap orang selalu berusaha untuk memiliki pendapatan agar dapat memenuhi semua kebutuhan yang hidupnya, paling tidak memenuhi kebutuhan pokoknya. Untuk itu berbagai macam pekerjaan dilakukan oleh seseorang agar memperoleh pendapatan, termasuk pekerjaan sebagai petani karet. Menurut Budiono (1989:89) pendapatan adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan outputnya. Ada beberapa konsep revenue/penerimaan, antara lain: (a) Total Revenue (TR) yaitu penerimaan total dari hasil penjualan outputnya, (b) Average Revenue (AR) yaitu penerimaan produsen per unit output yang ia jual.

Hasil penjualan karet merupakan pendapatan bagi petani karet penyadap. Pendapatan petani penyadap karet seringkali tidak stabil karena dapat dipengaruhi oleh besarnya produksi, harga jual-beli karet dengan pedagang pengumpul, waktu kerja, jumlah tenaga kerja dan kualitas karet itu sendiri.

Lebih lanjut Widodo (1983:50) menyatakan, “Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani antara lain kurang tersedianya sarana yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani penyadap karet dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja, harga beli dari pedagang pengumpul karet, kecakapan dan kekayaan dalam artian petani karet dapat mempertahankan barangnya jika harga terlalu rendah dan sarana yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan berupa perawatan pohon karet agar tetap subur sehingga banyak mengeluarkan getahnya. Faktor-faktor tersebut berkaitan erat dengan besar atau kecilnya produksi. Besarnya produksi karet berarti besar pula pendapatan petani penyadap karet, demikian pula jika produksinya kecil maka akan kecil pula pendapatan yang diperoleh petani penyadap karet. Bila produksi dapat dikelola pada tingkat yang lebih baik maka pendapatan petani penyadap karet akan menjadi lebih baik pula.

Benih ataupun bibit, sebagai produk akhir dari suatu program pemuliaan tanaman, yang pada umumnya memiliki karakteristik keunggulan tertentu, mempunyai peranan yang vital sebagai penentu batas-atas produktivitas dan dalam menjamin keberhasilan budidaya tanaman. Sampai saat ini, upaya perbaikan genetik tanaman di Indonesia masih terbatas melalui metode pemuliaan tanaman konvensional, seperti persilangan, seleksi dan mutasi, dan masih belum secara optimal memanfaatkan aneka teknologi pemuliaan modern yang saat ini sangat pesat perkembangannya di negara-negara maju. Tujuan pemuliaan masih berkisar pada upaya peningkatan produktivitas, ketahanan terhadap hama dan penyakit utama dan toleransi terhadap cekaman lingkungan (Al, Fe, kadar garam, dll), pemuliaan kearah karakter kualitas. (Ananda Yopantry Panjaitan, 2013, *online*, diakses tanggal 14 Januari 2013). Ekstensifikasi tanaman dapat dilakukan melalui perluasan lahan maupun pemuliaan tanaman atau pengadaan bibit tanaman baru. Menurut Ichwan Priyanto (2013:23), Pengembangan karet rakyat non revitalisasi adalah upaya percepatan pengembangan perkebunan karet, baik melalui perluasan/ penanaman baru maupun peremajaan yakni dengan melakukan penggantian tanaman karet yang sudah tidak produktif (tua/rusak) dengan tanaman karet baru secara keseluruhan dalam satu areal tertentu dengan menerapkan inovasi teknologi yang berpedoman pada Good Agricultural Practise

(AGP). percepatan pengembangan perke bunan rakyat melalui perluasan areal/ penanaman baru pada areal tertentu dengan menggunakan bibit karet unggul yang berlokasi dikawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) dengan menerapkan inovasi teknologi atau berpedoman pada Good Agricultural Practces (GAP) (*online*, diakses tanggal 14 Januari 2013).

Peningkatan produktivitas tanaman umumnya merupakan tujuan yang paling sering dilakukan pemuliaan dalam merakit suatu kultivar. Hal ini karena peningkatan produktivitas berpotensi menguntungkan secara ekonomi. Bagi petani, peningkatan produktivitas diharapkan dapat menkonpensasi biaya produksi yang telah dikeluarkan. Peningkatan produktivitas (daya hasil persatuan luas) diharapkan akan dapat meningkatkan produksi secara nasional.

## **METODE**

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian. Tanpa metode yang tepat kemungkinan besar hasil penelitian tidak dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Moh. Ali (1989:21) mengatakan: “Metode merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan dan memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi”. Menurut Nana Sudjana (1987:52): “Metode penelitian ada empat macam yaitu:

- (1) Metode penelitian historis,
- (2) Metode penelitian deskriptif,
- (3) Metode penelitian *ex post facto*, dan
- (4) Metode penelitian eksperimen”.

Dari pendapat di atas, metode yang dipergunakan dan dianggap sesuai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut M.Subana dan Sudrajat S. (2001:23) menyatakan bahwa penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Searah dengan pendapat tersebut, Hadari Nawawi (1997:63) mengatakan bahwa: “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengungkapkan gejala-gejala, peristiwa-peristiwa, fakta-fakta pada saat penelitian dilaksanakan. Tujuan menggunakan metode ini ingin mengungkapkan dan menyajikan apa adanya tentang pendapatan petani penyadap karet di Desa Pangkal Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang.

Setelah dapat menentukan metode yang tepat, maka bentuk penelitian pun harus sesuai dengan metode yang dipergunakan. Sehubungan metode deskriptif, maka bentuk penelitian juga harus sesuai dengan metode tersebut. Menurut Yatim Riyanto, (2001:23) ada beberapa bentuk penelitian deskriptif yaitu:

- a.) Penelitian survai
- b) Penelitian kasus

- c) Penelitian perkembangan
- d) Penelitian tindak lanjut
- e) Penelitian analisis dokumen
- f) Studi waktu dan gerak
- g) Studi kecenderungan

Dari beberapa bentuk penelitian di atas, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian survai. Tujuan menggunakan penelitian ini adalah :

- a. Mencari informasi faktual yang mendetail tentang pendapatan petani penyadap karet di desa Pangkal Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang.
- b. Mengidentifikasi masalah-masalah dan kegiatan yang berkaitan dengan pendapatan petani penyadap karet di desa Pangkal Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah data tentang subjek, tempat dan aktivitas. Keseluruhan data ini peneliti melakukan triangulasi terhadap elemen pokok yang didapatkan dari responden yang diliput dari petani karet yang menyadap kebun milik sendiri. Para informan menyadari akan beberapa hal yang berkenaan dengan data dan informasi yang disampaikan. Untuk menjaga kerahasiaan para informan dalam pengembangan hasil penelitian, maka peneliti tidak menyebut secara gamblang identitas informan tersebut, tetapi peneliti memberi kode informan tersebut.

Adapun paparan data dalam penelitian yang dimaksud dari para informan adalah sebagai berikut:

- a. Luas kebun karet yang dimiliki

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai luas kebun karet yang dimiliki oleh masing-masing responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Luas kebun karet yang dimiliki responden**

No	Nama	Luas Kebun	Tanggal wawancara
1	Wahyudi	6 Ha	10-9-2012
2	Pontrianus	5 Ha	10-9-2012
3	Suwondo	1 Ha	10-9-2012
4	Lawi	3 Ha	11-9-2012
5	Roni Paslah	5 Ha	11-9-2012
6	Dolen	6 Ha	12-9-2012
7	Sumarseh	2 Ha	12-9-2012
8	Mudianto	2 Ha	12-9-2012
9	Sutiono	3 Ha	10-9-2012
10	Pariadi	2 Ha	13-9-2012
11	Suradi	8 Ha	13-9-2012

12	Samikun	1,5 Ha	13-9-2012
----	---------	--------	-----------

*Sumber: Pedoman wawancara pertanyaan nomor 1, tahun 2012*

Dari 12 orang sampel terdapat 3 orang yang memiliki kebun karet seluas 2 hektar. 2 orang memiliki kebun karet seluas 5 hektar. 2 orang memiliki 3 hektar. 2 orang memiliki 6 hektar dan 3 orang lainnya masing-masing memiliki 1 hektar, 1,5 hektar, dan 8 hektar. Data tersebut mengungkapkan bahwa petani karet memiliki kebun berkisar dari 1 hektar sampai 8 hektar.

b. Luas kebun karet yang sudah disadap

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh responden mengenai luas kebun karet yang sudah disadap dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2 Luas kebun karet yang sudah disadap**

No	Nama	Jawaban Responden	Tanggal wawancara
1	Wahyudi	3 Ha	10-9-2012
2	Pontrianus	3 Ha	10-9-2012
3	Suwondo	1 Ha	10-9-2012
4	Lawi	2 Ha	11-9-2012
5	Roni Paslah	2,5 Ha	11-9-2012
6	Dolen	4 Ha	12-9-2012
7	Sumarseh	2 Ha	12-9-2012
8	Mudianto	1 Ha	12-9-2012
9	Sutiono	2 Ha	10-9-2012
10	Paryadi	1,5 Ha	13-9-2012
11	Suradi	2 Ha	13-9-2012
12	Samikun	1 Ha	13-9-2012

*Sumber: Pedoman wawancara pertanyaan nomor 2, tahun 2012*

Dari 12 orang sampel terdapat 4 orang yang kebun karet sudah disadap seluas 2 hektar, 3 orang yang kebun karet sudah disadap seluas 1 hektar, 2 orang yang kebun karet sudah disadap seluas 3 hektar, selebihnya 1 orang 4 hektar, 1 orang 2,5 dan 1 orang 1,5 hektar. Data tersebut di atas mengungkapkan bahwa luasnya kebun karet yang dimiliki petani tidak dapat digarap secara keseluruhan. Hal ini disebabkan umur pohon karet yang belum siap disadap.

c. Hasil Karet lateks yang diperoleh setiap hari

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan responden dapat diketahui bahwa hasil karet lateks yang diperoleh setiap hari dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Hasil Karet Lateks yang diperoleh setiap hari**

No	Nama	Jawaban responden	Tanggal wawancara
1	Wahyudi	35 Kg	10-9-2012
2	Pontrianus	30 Kg	10-9-2012
3	Suwondo	13 Kg	10-9-2012
4	Lawi	22 Kg	11-9-2012
5	Roni Paslah	23 Kg	11-9-2012
6	Dolen	40 Kg	12-9-2012
7	Sumarseh	20 Kg	12-9-2012
8	Mudianto	11 Kg	12-9-2012
9	Sutiono	22 Kg	10-9-2012
10	Pariadi	17 Kg	13-9-2012
11	Suradi	25 Kg	13-9-2012
12	Samikun	10 Kg	13-9-2012

*Sumber: Pedoman wawancara pertanyaan nomor 3, tahun 2012*

Hasil karet lateks yang diperoleh setiap hari bervariasi. Dari 12 orang sampel terdapat 2 orang yang memperoleh karet lateks 22 kg per hari. Sedangkan 10 orang lainnya ada yang memperoleh 35 kg, 30 kg, 40 kg, 25 kg, 23 kg, 20 kg, 17 kg, 11 kg, 13 kg, dan 10 kg. Data tersebut di atas mengungkapkan bahwa rata-rata 1 hektar kebun karet yang digarap menghasilkan 10 kg lateks.

d. Jumlah hasil tersebut dikerjakan oleh tenaga kerja

Berdasarkan penjelasan responden mengenai jumlah hasil yang diperoleh setiap hari dikerjakan oleh 1 – 4 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4 Jumlah tenaga kerja yang digunakan**

No	Nama	Jawaban responden	Tanggal wawancara
1	Wahyudi	3 orang	10-9-2012
2	Pontrianus	2 orang	10-9-2012
3	Suwondo	1 orang	10-9-2012
4	Lawi	2 orang	11-9-2012
5	Roni Paslah	2 orang	11-9-2012
6	Dolen	4 orang	12-9-2012
7	Sumarseh	2 orang	12-9-2012
8	Mudianto	1 orang	12-9-2012
9	Sutiono	2 orang	10-9-2012
10	Pariadi	2 orang	13-9-2012
11	Suradi	2 orang	13-9-2012
12	Samikun	2 orang	13-9-2012

*Sumber: Pedoman wawancara pertanyaan nomor 4, tahun 2012*

Hasil karet lateks dikerjakan oleh tenaga kerja 1 orang berjumlah 2, tenaga kerja 2 orang berjumlah 8, tenaga kerja 3 orang berjumlah 1, dan tenaga kerja 4 orang berjumlah 1. Data tersebut mengungkapkan bahwa rata-rata setiap orang petani hanya mampu menyadap pohon dengan luas 1

hektar. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu bekerja, yaitu menyadap karet hanya dilakukan pada pagi hari saja yaitu berkisar dari jam 05.00 – 09.00 pagi. Apabila menyadap dilakukan pada saat matahari sudah tinggi pohon karet tersebut tidak banyak mengeluarkan getahnya sehingga pekerjaan yang dilakukan dianggap kurang efektif.

e. Jenis dan kualitas karet lateks yang dihasilkan

Berdasarkan penjelasan responden dapat diketahui jenis dan kualitas karet yang dihasilkan. Untuk mengetahui dengan jelas mengenai jenis dan kualitas karet yang dihasilkan petani dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5 Kualitas Karet Lateks yang dihasilkan**

No	Responden	Jawaban responden	Tanggal wawancara
1	Wahyudi	Jenis kulat A	10-9-2012
2	Pontrianus	Jenis kulat A	10-9-2012
3	Suwondo	Jenis kulat A	10-9-2012
4	Lawi	Jenis kulat A	11-9-2012
5	Roni Paslah	Jenis kulat A	11-9-2012
6	Dolen	Jenis kulat A	12-9-2012
7	Sumarseh	Jenis kulat A	12-9-2012
8	Mudianto	Jenis kulat A	12-9-2012
9	Sutiono	Jenis kulat A	10-9-2012
10	Pariadi	Jenis kulat A	13-9-2012
11	Suradi	Jenis kulat A	13-9-2012
12	Samikun	Jenis kulat A	13-9-2012

*Sumber: Pedoman wawancara pertanyaan nomor 5, tahun 2012*

Secara keseluruhan hasil karet lateks yang diperoleh petani dengan jenis kualitas A. Hal ini dilakukan oleh petani karena karet jenis kulat lebih mudah dikerjakan tanpa harus dicampur cuka sebagai bahan pembeku, disamping itu pula tidak perlu cetakan. Sedangkan kulat kualitas A harganya lebih baik karena isinya 100% getah karet tidak di campur dengan racikan batang karet yang disadap.

f. Apakah hasil karet lateks yang diperoleh setiap hari selalu sama

Berdasarkan penjelasan responden mengenai hasil karet lateks yang diperoleh petani dapat dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 6 Hasil Karet Lateks yang diperoleh setiap hari selalu sama**

No	Responden	Jawaban responden	Tanggal wawancara
1	Wahyudi	Tidak	10-9-2012
2	Pontrianus	Tidak	10-9-2012
3	Suwondo	Tidak	10-9-2012
4	Lawi	Tidak	11-9-2012
5	Roni Paslah	Tidak	11-9-2012
6	Dolen	Tidak	12-9-2012
7	Sumarseh	Tidak	12-9-2012

8	Mudianto	Tidak	12-9-2012
9	Sutiono	Tidak	10-9-2012
10	Pariadi	Tidak	13-9-2012
11	Suradi	Tidak	13-9-2012
12	Samikun	Tidak	13-9-2012

*Sumber: Pedoman wawancara pertanyaan nomor 6, tahun 2012*

Keseluruhan responden (100%) menyatakan hasil karet lateks yang diperoleh oleh petani setiap hari tidak selalu sama. Hal ini disebabkan kondisi cuaca dan kondisi pohon karet yang disadap. Cuaca yang terlalu cepat panas akan mempengaruhi getah yang keluar dari kulit pohon karet. Pohon karet yang terlalu tua dan masih muda tidak sama banyaknya dengan getah pada pohon yang sedang subur.

g. Dalam satu bulan, berapa hari bekerja menyadap karet

Berdasarkan penjelasan responden mengenai jumlah hari bekerja menyadap karet dalam satu bulan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7 Dalam satu bulan berapa hari bekerja menyadap karet**

No	Responden	Jawaban responden	Tanggal wawancara
1	Wahyudi	19 hari	10-9-2012
2	Pontrianus	18 hari	10-9-2012
3	Suwondo	21 hari	10-9-2012
4	Lawi	19 hari	11-9-2012
5	Roni Paslah	20 hari	11-9-2012
6	Dolen	18 hari	12-9-2012
7	Sumarseh	20 hari	12-9-2012
8	Mudianto	20 hari	12-9-2012
9	Sutiono	19 hari	10-9-2012
10	Pariadi	20 hari	13-9-2012
11	Suradi	20 hari	13-9-2012
12	Samikun	20 hari	13-9-2012

*Sumber: Pedoman wawancara pertanyaan nomor 7, tahun 2012*

Dalam satu bulan waktu bekerja petani menyadap karet bervariasi. Dari 12 orang sampel terdapat 2 orang yang bekerja 18 hari, 3 orang bekerja 19 hari, 6 orang 20 hari dan 1 orang 21 hari. Data di atas mengungkapkan bahwa setiap responden dalam satu bulan tidak selalu sama jumlah waktu bekerja menyadap karet baik disebabkan faktor cuaca maupun faktor lainnya.

h. Harga perkilogram karet lateks yang dijual

Berdasarkan penjelasan responden dapat diketahui mengenai harga perkilogram karet lateks yang dijual. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8 Harga Karet Lateks dijual per kilogram**



No	Responden	Jawaban responden	Tanggal wawancara
1	Wahyudi	Rp. 10.000	10-9-2012
2	Pontrianus	Rp.10.000	10-9-2012
3	Suwondo	Rp.10.000	10-9-2012
4	Lawi	Rp. 10.000	11-9-2012
5	Roni Paslah	Rp.10.000	11-9-2012
6	Dolen	Rp. 10.000	12-9-2012
7	Sumarseh	Rp. 10.000	12-9-2012
8	Mudianto	Rp. 10.000	12-9-2012
9	Sutiono	Rp.10.000	10-9-2012
10	Pariadi	Rp.10.000	13-9-2012
11	Suradi	Rp.10.000	13-9-2012
12	Samikun	Rp. 10.000	13-9-2012

*Sumber: Pedoman wawancara pertanyaan nomor 8, tahun 2012*

Seluruh responden mengatakan Harga perkilogram karet lateks yang dijual oleh petani karet ke pedagang pengumpul semuanya sama.12 orang sampel menyatakan perkilogram Rp. 10.000.

Bertitik tolak dari penjelasan yang telah disampaikan oleh responden maka dapat diketahui pendapatan masing-masing petani karet. Untuk mengetahui dengan rinci pendapatan petani karet perbulan dengan harga karet tetap (Rp. 10.000) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9 Pendapatan Petani Karet Perbulan**

No	Responden	Jumlah lahan yang digarap	Jumlah tenaga kerja	Hasil karet yang diperoleh	Jumlah hari kerja	Besarnya pendapatan per - bulan
1	Wahyudi	3 Ha	3 orang	35 Kg	19	6.650.000
2	Pontrianus	3 Ha	2 orang	30 Kg	18	5.400.000
3	Suwondo	1 Ha	1 orang	13 Kg	21	2.730.000
4	Lawi	2 Ha	2 orang	22 Kg	19	4.180.000
5	Roni Paslah	2,5 Ha	2 orang	23 Kg	20	4.600.000
6	Dolen	4 Ha	4 orang	40 Kg	18	7.200.000
7	Sumarseh	2 Ha	2 orang	20 Kg	20	4.000.000
8	Mudianto	1 Ha	1 orang	11 Kg	20	2.200.000
9	Sutiono	2 Ha	2 orang	22 Kg	19	4.180.000
10	Pariadi	1,5 Ha	2 orang	17 Kg	20	3.400.000
11	Suradi	2 Ha	2 orang	25 Kg	20	5.000.000
12	Samikun	1 Ha	2 orang	10 Kg	20	2.000.000

## SIMPULAN DAN SARAN

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dan disimpulkan secara komprehensif bahwa pendapatan rata-rata setiap bulan petani penyadap karet di desa Pangkal Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang dalam satu hektar kebun dengan kondisi harga karet tetap harga maksimal adalah Rp. 2.800.000.(Dua Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah). Dengan perhitungan 1 Hektar 10 Kg x harga per kilo Rp. 14.000 x 20 hari bekerja. Pendapatan ini merupakan pendapatan keluarga, karena petani karet penyadap bekerja terdiri dari 1 sampai 2 orang. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani penyadap karet di desa Pangkal Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang adalah pembeli karet, iklim dan cuaca serta jumlah pohon karet produktif yang disadap, kesuburan tanah, luas lahan. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani penyadap karet di desa Pangkal Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang adalah dengan melakukan kegiatan intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian. Kegiatan tersebut selain untuk meningkatkan pendapatan juga sebagai kebun cadangan apabila kebun lama sudah tidak produktif.

## **Saran**

Adapun saran yang dapat dilakukan bagi para petani karet adalah dapat menjaga kualitas karet lateksnya sehingga tidak menurunkan harga karet lateks. Oleh karena itu, petani karet lateks tidak perlu mencampuri karet lateksnya dengan barang yang dapat memberatkan timbangan karet lateks. Sedangkan bagi para pedagang hendaknya tidak berusaha untuk menekan harga beli karet. jika harga karet terlalu turun drastis dapat berpengaruh pada motivasi petani karet. Sebagai dampaknya produksi karet akan menurun. Dan bagi pemerintah sendiri harusnya selalu menjadi motivator, inspirator bagi petani karet sehingga petani karet merasakan pekerjaannya didukung dan diperhatikan oleh pemerintah. Hal ini akan berpengaruh peningkatan produksi karet petani.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ananda Yopantry, Panjaitan, 2013, **Program Intensifikasi dan Ekstensifikasi Tanaman**, *Online* di akses tanggal 14 Januari 2013.
- Asosiasi Tanaman Karet, 2013, **Teknik Budidaya Tanaman Karet**, (online), (Diakses tanggal 14 Januari 2013).
- Budiono, 1994, **Pendapatan Nasional**, Yogyakarta: BPFE.
- Erlianti, Kresensia, 2005, **Analisis Pendapatan Petani Pemilik Plasma Pada PTPN XIII (Persero) Di Desa Pusat Damai Kecamatan Parindu Kabupaten sanggau, Pontianak**.
- FKIP Untan Pontianak. 2008. **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.
- Hadari, Nawawi, 1997. **Metodeologi penelitian**. Jakarta : Gunung Agung.
- Harun, Rasyid, 1994. **Metode Penelitian Kualitatif Bidang Sosial dan Agama**. Pontianak: STAIN.
- Moleong, Lexy, j., 2000, **Metode-Metode Penelitian Kualitatif**, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 1991. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Jakarta: LP3ES.
- M. Ali. 1989, **Prosedur Penelitian Pendidikan**, Bandung: Angkasa
- Nana, Sudjana, 1987, **Tuntutan Karya Ilmiah**, Bandung: CV. Sinar Baru.
- Nasution, S. 1998, **Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif**, Bandung: Tarsito.
- Priyanto, Ichwan, 2013, **Efektivitas Pemupukan Tanaman Karet**, *Online*, diakses tanggal 14 Januari 2013.
- Sadono, Sukirno, 1993, **Ekonomi Pembangunan**, Jakarta: LPFUI.
- Subana dan Sudrajat. 2001. **Statistik Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2007. **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soekartawi, 1991, **Analisis Usahatani**, Jakarta: Universitas Indonesia
- Sri, Widodo, 1983, **Pengantar Politik Pertanian**, Yogyakarta: Departemen Ekonomi Pertanian UGM.
- , 2000, **Pengantar Teori Mikroekonomi**, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Tim Penulis PS, 2011, **Panduan Lengkap Karet**, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yatim, R. 2001, **Metode Penelitian Pendidikan**, Surabaya: SIC.
- Zuldafrial. 2004. **Penelitian Kualitatif**. Pontianak: STKIP-PGRI Pontianak.